

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Problematika Pembelajaran Bahasa Arab

1. Pengertian Problematika Pembelajaran

Problem dalam kajian ilmu penelitian sering didefinisikan adanya kesenjangan antara harapan (yang dicita-citakan) dengan kenyataan (yang dihasilkan). Dengan demikian perlu adanya upaya untuk lebih mengarah kepada sesuatu seperti yang diharapkan. Keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan seberapa jauh guru mampu meminimalisir atau menyelesaikan problem pembelajaran. Semakin sedikit problem pembelajaran akan semakin besar peluang keberhasilan belajar siswa, begitu sebaliknya.

Sedikitnya ada tiga macam bentuk problem pembelajaran : pertama, problem yang bersifat metodologis, yaitu problem yang terkait dengan upaya atau proses pembelajaran yang menyangkut masalah kualitas penyampaian materi, kualitas interaksi antar guru dengan siswa, kualitas pemberdayaan sarana dan elemen dalam pembelajaran.

Kedua, problem yang bersifat kultural yaitu problem yang berkaitan dengan karakter atau watak seorang guru

dalam menyikapi atau mempersepsi terhadap proses pembelajaran. Problem ini muncul dari cara pandang guru terhadap peran guru dan makna pembelajaran.

Ketiga, problem yang bersifat sosial, yaitu problem yang terkait dengan hubungan dan komunikasi antara guru dengan elemen lain yang ada diluar guru, seperti adanya kekurangharmonisan antara guru dan siswa, antara pimpinan sekolah dengan siswa, bahkan diantara sesama siswa. Ketidakharmoisian antara guru dan siswa bisa disebabkan disamping faktor kultural juga bisa disebabkan akibat pola atau sistem kepemimpinan yang kurang demokrasi atau kurang memperhatikan masalah-masalah kemanusiaan.¹

2. Pengertian dan Ciri-ciri Pembelajaran

Kamus besar bahasa Indonesia mendefinisikan kata pembelajaran berasal dari kata *ajar* yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau dituruti, sedangkan *pembelajaran* berarti proses, cara, pembuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Menurut *Kimble* dan *Garmezy* (dalam Pringgawidigda), pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang.

¹Saechan Muchith, *Pembelajaran Kontekstual*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hlm 9-10

Subjek belajar yang dimaksud adalah siswa atau juga pembelajar yang menjadi pusat kegiatan belajar. Siswa sebagai subjek belajar dituntut untuk aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan memecahkan masalah, dan menyimpulkan suatu masalah.

Selain itu, *Rombepajung* juga berpendapat bahwa pembelajaran adalah memperoleh suatu mata pelajaran atau memperoleh suatu keterampilan melalui pelajaran, pengalaman, atau pengajaran. *Brown* merinci karakteristik pembelajaran sebagai berikut:

- a. Belajar adalah menguasai atau “memperoleh”.
- b. Belajar adalah mengingat informasi atau keterampilan.
- c. Proses mengingat-ingat melibatkan sistem penyimpanan, memori, dan organisasi kognitif.
- d. Belajar melibatkan perhatian aktif sadar dan bertindak menurut peristiwa-peristiwa diluar serta didalam organisme.
- e. Belajar itu bersifat permanen, tetapi tunduk pada lupa.
- f. Belajar melibatkan berbagai bentuk latihan.
- g. Belajar adalah suatu perubahan dalam perilaku.²

Sedangkan pembelajaran seperti yang didefinisikan Oemar Hamalik adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, internal material fasilitas perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Mulyasa,

²M. Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2011),Cet I, hlm 18

pembelajaran pada hakikatnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

Dalam pembelajaran tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya baik faktor internal yang datang dari individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan individu tersebut.

Pembelajaran terkait bagaimana membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan dorongan oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasi dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu pembelajaran berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum dengan menganalisa tujuan pembelajaran dan karakteristik isi bidang studi pendidikan agama yang terkandung dalam kurikulum. Selanjutnya dilakukan kegiatan untuk memilih, menetapkan dan mengembangkan cara-cara (metode, strategi pembelajaran) yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan sesuai dengan kondisi yang ada agar kurikulum dapat diaktualisasikan dalam proses pembelajaran.³

³Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group,2011), hal 9-10

Pembelajaran menurut Abdul Aziz Majid dalam kitabnya “At-Tarbiyah wa Thuruqu Al-Tadris” adalah :

“Sesungguhnya belajar adalah perubahan dalam pikiran pelajar dapat terjadi dengan pengalaman sebelumnya yang mengarah pada perubahan baru”.⁴ Pembelajaran seperti yang dikemukakan oleh Miarso, menyatakan bahwa “pembelajaran adalah usaha pendidikan yang dilaksanakan dengan sengaja, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali”.

Menurut *Winkel*, pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa.

Berdasarkan beberapa pengertian pembelajaran yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan beberapa ciri pembelajaran sebagai berikut:

- a. Merupakan upaya sadar dan disengaja.
- b. Pembelajaran harus membuat siswa belajar.
- c. Tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilakukan.

⁴Sholeh Abdul Aziz dan Abdul Aziz Majid, “*At-Tarbiyah wathuruqu al-Tadrisi*”, Juz I, (Mesir, Darul Ma’arif, 1979), hlm 61

d. Pelaksanaannya terkendali, baik isinya, waktu, proses maupun hasilnya.⁵

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam pencapaian kompetensi dasar.⁶

3. Aspek Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Pembelajaran lebih menekankan pada cara-cara untuk mencapai tujuan dan berkaitan dengan cara mengorganisasikan isi pembelajaran dan mengelola pembelajaran. Pembelajaran mencakup tiga aspek yaitu : 1) peserta didik, 2) proses belajar, dan 3) situasi belajar.⁷

⁵Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*,(Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm 12-13

⁶Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm 265-266

⁷Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: TERAS, 2012), hlm 3-4

a. Peserta didik

Sebelum guru memasuki ruangan kelas untuk memberi materi pelajaran terhadap para siswa, ada beberapa hal yang terlebih dahulu perlu dibenahi atau dilakukan kajian terhadap siswa-siswa yang akan diajar. Hasil kajian tersebut menjadi dasar pertimbangan dalam rangka menentukan bobot materi pelajaran, bentuk pola dan struktur sajian yang akan disajikan. Cara penyajian memegang peranan yang sangat besar atas penerapan materi oleh siswa. Jika hasil sajian ini bisa dilakukan dengan matang dan seksama maka tentu hasilnya dapat lebih maksimal.

b. Proses belajar

Arti kata belajar di dalam buku *Kamus Umum Bahasa Indonesia* adalah *berusaha memperoleh kepandaian ilmu*. Perwujudan dari berusaha adalah berupa kegiatan sehingga belajar merupakan suatu kegiatan.⁸

Belajar (*learning*) adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak ia masih bayi sampai ke liang lahat nanti. Perubahan tingkah laku tersebut

⁸Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), Cet I, hlm.224

menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Belajar dapat terjadi dirumah, di sekolah di tempat kerja, di tempat ibadah, dan di masyarakat serta berlangsung dengan cara apa saja, dari apa, dan pada siapa. Bahkan kemampuan orang untuk belajar ini merupakan salah satu ciri penting yang membedakan manusia dengan makhluk lain.

Proses belajar bersifat individual dan kontekstual, artinya proses belajar terjadi dalam diri peserta didik sesuai dengan perkembangan dan lingkungannya. Peserta didik tidak seharusnya tidak hanya belajar dari guru atau pendidik saja, tetapi dapat pula belajar dengan berbagai sumber belajar yang tersedia di lingkungannya.⁹

Belajar hakikatnya adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat diindikasikan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, keterampilan dan kemampuan, serta

⁹Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, hlm. 62

perubahan aspek-aspek yang lain yang ada pada individu yang belajar.

Secara konseptual, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar adalah proses dimana suatu aktivitas berasal atau berubah melalui reaksi pada situasi yang ditemui, selama ciri perubahan aktivitasnya tidak dapat dijelaskan sebagai kecenderungan respon dasar, kematangan atau proses tubuh organisma yang bersifat sementara.¹⁰

Proses belajar terjadi melalui banyak cara baik disengaja maupun tidak disengaja dan berlangsung sepanjang waktu dan menuju pada suatu perubahan pada diri pembelajaran. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan perilaku tetap berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan kebiasaan yang baru

¹⁰Mulyono, *Strategi Pembelajaran (Menuju Efektifitas Pembelajaran di Abad Global)*, (Malang : UIN Maliki Press,2012), hlm vi

pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan kebiasaan yang baru diperoleh individu.¹¹

Belajar tidak hanya meliputi mata pelajaran, tetapi juga penguasaan, kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat, penyesuaian sosial, bermacam-macam ketrampilan dan cita-cita. Belajar mengandung pengertian terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku, misalnya pemuasan kebutuhan masyarakat dan kepribadian secara lebih lengkap. Menurut *Hilgard* dan *Brower* mendefinisikan *belajar* sebagai *perubahan dalam perbuatan melalui aktivitas, praktik dan pengalaman*.¹²

Pengertian belajar dapat kita temukan dalam berbagai sumber atau literatur. Meskipun kita melihat ada perbedaan-perbedaan di dalam rumusan pengertian belajar tersebut masing-masing ahli, namun secara prinsip kita menemukan kesamaan-kesamaannya. Sebagaimana pendapat beberapa ahli berikut ini:

¹¹Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif (Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, (Jakarta: Prenadamedia Group,2009), hlm 16

¹²Oemar Hamalik, *Psikologi belajar dan Mengajar*, (Bandung; Sinar Baru Algesindo, 2009), hlm 45

- 1) Morgan, dalam buku *Introduction of Psychology* (1978) mengemukakan: "Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai hasil dari latihan atau pengalaman".¹³
- 2) Belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, ketrampilan dan sikap (Gredler), dengan demikian belajar menuntut adanya perubahan yang relatif permanen pada pengetahuan atau perilaku seorang karena pengalaman.
- 3) Belajar merupakan suatu proses pribadi yang tidak harus dan atau merupakan akibat kegiatan mengajar. Guru melakukan kegiatan mengajar tidak selalu diikuti terjadinya kegiatan belajar pada peserta didik. Sebaliknya peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar tanpa harus ada guru yang mengajar. Namun dalam kegiatan belajar peserta didik ini ada kegiatan membelajarkan, yaitu misalnya yang dilakukan oleh penulis buku bahan ajar, atau pengembang paket belajar dan sebagainya.¹⁴

¹³Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), Cet IV, hlm.208

¹⁴Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, hlm 3-4

Belajar adalah sebuah proses yang kompleks yang didalamnya terkandung beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut adalah: a) bertambahnya jumlah pengetahuan, b) adanya kemampuan mengingat dan mereproduksi, c) ada penerapan pengetahuan, d) menyimpulkan makna, e) menafsirkan dan mengaitkannya dengan realitas, f) adanya perubahan sebagai pribadi.

c. Situasi belajar

Dalam dunia pendidikan yang ada sering kita jumpai adanya proses pembelajaran yang terkesan atau monoton dimana paradigma lama yang mengalami masa suram menuju paradigma baru. Terkait dengan pembelajaran paradigma lama mengalami masa suram yang ditandai oleh (1) guru sebagai pengajar bukan pendidik, sumber pengetahuan dan mahatahu. (2) sekolah terikat jadwal ketat. (3) belajar dibatasi kurikulum, (4) basis belajar hanya fakta, isi pelajaran dan teori semata, (5) hafalan menjadi agenda utama dalam pembelajaran. (6) keseragaman. (7) kelas menjadi fokus utama (8) komputer lebih dipandang sebagai objek (9) penggunaan media statis lebih

mendominasi (10) komunikasi terbatas (11) penilaian lebih bersifat normatif.

Paradigma lama tampaknya sudah tidak relevan lagi untuk kondisi saat ini yang ditandai dengan segala perubahan di segala lini. Pembelajaran harus turut berubah seiring dengan perubahan aspek yang lainnya sehingga terjadi keseimbangan dan kesesuaian. Pembelajaran yang inovatif yang dapat dijadikan paradigma baru untuk menjawab tantangan perubahan zaman. Paradigma baru ditandai oleh pembelajaran inovasi yang berangkat dari hasil refleksi terhadap eksistensi paradigma lama. Paradigma pembelajaran inovatif diyakini mampu memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kecakapan hidup dan siap terjun di masyarakat.

Pembelajaran inovatif mengandung arti pembelajaran yang dikemas oleh guru yang merupakan wujud gagasan atau teknik yang dipandang baru agar mampu memfasilitasi siswa untuk memperoleh kemajuan dalam proses dan hasil belajar. Pembelajaran inovatif tersebut terkandung makna pembaharuan. Gagasan pembaharuan muncul sebagai akibat pembelajaran dirasakan statis, klasik dan tidak produktif dalam memecahkan masalah belajar. Dengan

begitu, pembelajaran inovatif ditandai dengan prinsip-prinsip berikut:

- 1) Pembelajaran, bukan pengajaran.
- 2) Guru sebagai fasilitator, bukan instruktur.
- 3) Siswa sebagai subjek, bukan objek.
- 4) Multimedia, bukan mono media.
- 5) Sentuhan manusiawi, bukan hewani.
- 6) Pembelajaran induktif bukan deduktif.
- 7) Materi bermakna bagi siswa bukan sekedar untuk dihafal.
- 8) Keterlibatan siswa partisipatif, bukan pasif.¹⁵

4. Komponen Pembelajaran

Adapun komponen dalam pembelajaran meliputi :

a. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran atau biasa dikenal dengan tujuan instruksional umum (TIU), *instruction goal*. Secara umum TIU dipahami sebagai pernyataan umum dan luas tentang apa yang akan dipelajari, Williams menulis tentang TIU sebagai berikut :

Instructional goals describe what behavior students will learn or be able to do after instruction and indicate the context in which behavior is to occur. Instructional goals have three basic requirements : (1) should be measured, that

¹⁵Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, (Sidoarjo: Masmmedia Buana Pustaka,2009), hlm.7

is, describe the behavior the students is to perform in directly observable terms (2) should indicate what the student can reasonably accomplish (3) should specify the context in which the behavior is to occur to make the behavior function.

Tujuan instruksional umum menggambarkan perilaku apa yang akan siswa pelajari dan menunjukkan konteks dimana perilaku itu terjadi. Tujuan instruksional umum memiliki tiga persyaratan dasar (1) harus terukur, yaitu menggambarkan perilaku untuk dilakukan secara langsung dan dapat diamati (2) menunjukkan apa yang siswa dapat lakukan (3) menetapkan konteks dimana perilaku tersebut terjadi untuk membuat perilaku yang berfungsi.

Selain tujuan instruksional umum, terdapat pula tujuan instruksional khusus (TIK) atau yang disebut *instructional objective*. Tujuan instruksional khusus menggambarkan hasil belajar yang diharapkan dan bukan ringkasan isi materi pembelajaran.¹⁶

Tujuan pembelajaran merupakan suatu target yang ingin dicapai, oleh kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini merupakan tujuan antara dalam upaya mencapai tujuan-tujuan lain yang lebih tinggi

¹⁶Muhammad Yaumi, *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013) Cet II, hlm. 85-87

tingkatannya, yakni tujuan pendidikan dan tujuan pembangunan nasional. Dimulai dari tujuan pembelajaran (umum dan khusus), tujuan-tujuan itu bertingkat, berakumulasi, dan bersinergi untuk menuju tujuan yang lebih tinggi tingkatannya, yakni membangun manusia (peserta didik) yang sesuai dengan yang dicita-citakan.¹⁷

b. Bahan pelajaran

Substansi yang akan disampaikan dalam proses interaktif edukatif.¹⁸ Tanpa bahan pelajaran proses edukatif tidak akan berjalan. Karena itu, pendidik yang akan mengajar pasti mempelajari dan mempersiapkan bahan pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

¹⁷Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *KURIKULUM & PEMBELAJARAN*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2011) hlm. 148

¹⁸Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan anak didik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), Cet I, hlm 16-17

Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar

Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah

<p>1. Menyimak</p> <p>Memahami informasi lisan melalui kegiatan mendengarkan dalam bentuk paparan atau dialog tentang tentang pengenalan, alat-alat madrasah dan profesi.</p>	<p>1.1 Mengidentifikasi bunyi huruf hijaiiah dan ujaran (kata , kalimat) tentang التعارف, الادوات مدرسية, المهنة</p> <p>1.2 Menemukan makna atau gagasan dari wacana lisan sederhana tentang المهنة, التعارف, الادوات مدرسية</p>
<p>2. Berbicara</p> <p>Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog tentang pengenalan, alat-alat madrasah, dan profesi.</p>	<p>2.1 Melakukan dialog sederhana tentang المهنة, الادوات مدرسية, التعارف</p> <p>2.2 Menyampaikan informasi secara lisan dalam kalimat sederhana tentang المهنة, التعارف, الادوات مدرسية</p>
<p>3. Membaca</p> <p>Memahami wacana tertulis dalam bentuk paparan atau dialog tentang pengenalan, alat-alat madrasah, dan</p>	<p>3.1 Melafalkan huruf hijaiiah, kata, kalimat, dan wacana tertulis tentang المهنة, الادوات, التعارف, مدرسية</p> <p>3.2 Menemukan makna, gagasan, atau ide wacana</p>

profesi.	الادوات, المهنة, tertulis tentang التعارف, مدرسية
4. Menulis Menuliskan kata ungkapan, dan teks fungsional pendek sederhana tentang perkenalan, alat-alat madrasah, dan profesi.	4.1 Menyalin kata, kalimat dan menyusun kata menjadi kalimat sempurna tentang التعارف, الادوات مدرسية, المهنة
	Tema-tema tersebut menggunakan pola kalimat yang meliputi اشارة اسم علم / مفرد + اسم انت, انا) + اسم علم / مؤنث / مذکر مفرد ضمائر (هو, هي, انت,
5. Menyimak Memahami informasi lisan melalui kegiatan mendengarkan dalam bentuk paparan atau dialog tentang alamat, keluarga dan kehidupan keluarga	5.1 Mengidentifikasi huruf hijaiyah dan ujaran (kata, kalimat) tentang الحياة الأسرة, العنوان, العائلية 5.2 Menemukan makna atau gagasan dari wacana lisan sederhana الحياة الأسرة, العائلية, العنوان

<p>6. Berbicara</p> <p>Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog tentang alamat, keluarga dan kehidupan keluarga</p>	<p>6.1 Melakukan dialog sederhana tentang الحياة الأسرة, العائلية, العنوان</p> <p>6.2 Menyampaikan informasi secara lisan dalam kalimat sederhana tentang الحياة الأسرة, العائلية, العنوان</p>
<p>7. Membaca</p> <p>Memahami wacan tertulis dalam bentuk paparan atau dialog tentang alamat, keluarga dan kehidupan keluarga.</p>	<p>7.1 Melafalkan huruf hijaiyah, kata, kalimat, dan wacana tertulis tentang الحياة الأسرة, العائلية, العنوان</p> <p>7.2 Menemukan makna, gagasan atau ide wacana tertulis tentang الحياة الأسرة, العائلية, العنوان</p>
<p>8. Menulis</p> <p>Menuliskan kata, ungkapan, dan teks fungsional pendek sederhana tentang alamat, keluarga dan kehidupan keluarga.</p>	<p>8.1 Menyalin kata, kalimat dan menyusun kata menjadi kalimat sempurna tentang العائلية, العنوان, الحياة الأسرة</p>

	<p>Tema-tema tersebut menggunakan pola kalimat yang meliputi أو مذكر الإرقام ١٠-١ وضمير متصل مفرد مؤنث</p>
--	--

c. Kegiatan pembelajaran

Mengurutkan kegiatan pembelajaran dapat mempermudah pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajarannya. Pendidik dapat mengetahui cara memulainya, menyajikannya dan menutup pembelajaran.

d. Metode pembelajaran

Metode adalah suatu cara untuk mempermudah peserta didik mencapai kompetensi tertentu. Atau dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.¹⁹

Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran agar pencapaian ketuntasan belajar lebih efektif dan efisien :

¹⁹Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang:UIN Maliki Press,2012), hlm 81

1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan. Metode ceramah merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran ekspositori. Metode ini senantiasa bagus bila penggunaannya betul-betul dipersiapkan dengan baik, didukung alat dan media serta memperhatikan batas-batas kemungkinan penggunaannya.

2) Metode Diskusi

Diskusi adalah suatu proses pertemuan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah tertentu melalui cara tukar menukar informasi, mempertahankan pendapat, atau pemecahan masalah.

3) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two traffic way* sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan peserta didik. Guru bertanya peserta didik menjawab atau peserta didik bertanya guru menjawab. Metode tanya jawab merupakan salah satu dari implementasi strategi

pembelajaran partisipatif (*Partisipative Teaching and Learning*) dan atau strategi pembelajaran ekspositori.²⁰

4) Metode Latihan (*Drill*)

Metode latihan pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari. Metode latihan ini merupakan implementasi dari salah satu dan atau gabungan dari beberapa strategi pembelajaran antara lain : bermain peran (*role playing*), pembelajaran partisipatif (*partisipative teaching and learning*), belajar tuntas (*mastery learning*), pembelajaran dengan modul (*modular instruction*), maupun strategi pembelajaran ekspositori.²¹

e. Media pembelajaran

Alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape-recorder, kaset, video kamera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi dan komputer. Dengan kata lain media adalah komponen sumber belajar atau wahana

²⁰ Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang:UIN Maliki Press,2012), hlm 104

²¹ Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang:UIN Maliki Press,2012), hlm 110

fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa untuk belajar.

f. Waktu tatap muka

Pendidik atau guru harus tahu alokasi waktu yang diperlukan dalam menyelesaikan pembelajaran dan waktu yang digunakan pendidik dalam menyampaikan informasi pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran berjalan sesuai dengan target yang ingin dicapai. Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (2 semester) adalah 34 minggu.

g. Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas menunjuk pada kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar yang efektif dan efisien.²²

h. Sumber pelajaran

Dalam pengertian yang sederhana sumber belajar (*learning resources*) adalah guru dan bahan-bahan pelajaran atau bahan pengajaran baik buku-buku bacaan atau semacamnya. Dalam desain pengajaran yang biasa disusun guru terdapat salah satu komponen yang dirancang berupa sumber belajar atau pengajaran yang

²²Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm 143

umumnya diisi dengan buku-buku rujukan (buku bacaan wajib atau dianjurkan).²³

i. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data tentang sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam belajar dan keberhasilan pendidik dalam mengajar. Sedangkan tujuan evaluasi adalah untuk mengumpulkan data-data yang membuktikan taraf kemajuan peserta didik dalam mencapai tujuan yang diharapkan, memungkinkan pendidik menilai aktifitas atau pengalaman yang didapat, dan menilai metode mengajar yang digunakan.²⁴

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Kemampuan belajar siswa sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar. Di dalam proses belajar tersebut, banyak faktor yang mempengaruhinya, antara lain faktor internal dan faktor eksternal.²⁵ Berikut

²³Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, hlm 143

²⁴Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), Cet 7, hlm 65

²⁵ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.101

ini diuraikan faktor-faktor tersebut dalam mempengaruhi belajar.

a. Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa)

1) Motivasi

Menurut Mc. Donald yang dikutip oleh Sardiman, motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.²⁶ Para pakar psikologi menggunakan kata motivasi dengan mengaitkan belajar untuk menggambarkan proses yang dapat : (a) memunculkan dan mendorong perilaku, (b) memberikan arah atau tujuan perilaku, (c) memberikan peluang terhadap perilaku yang sama, dan (d) mengarahkan pada pilihan perilaku tertentu.

Motivasi tidak hanya penting untuk membuat siswa melakukan aktivitas belajar, melainkan juga

²⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta :RajaGrafindo Persada, 2010), hlm. 125

menentukan berapa banyak siswa dapat belajar dari aktivitas yang mereka lakukan atau informasi yang mereka hadapi. Siswa yang termotivasi menunjukkan proses kognitif yang tinggi dalam belajar, menyerap dan mengingat apa yang telah dipelajari.

2) Sikap

Sikap merupakan sambutan terhadap objek (orang, benda, peristiwa, norma dan sebagainya) yang bersifat positif, negatif atau ambivalen (ragu-ragu).²⁷ Sedangkan menurut Trow yang dikutip oleh Djaali, sikap adalah sebagai suatu kesiapan mental atau emosional dalam beberapa jenis tindakan pada situasi yang tepat. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan sikap belajar yaitu kecenderungan perilaku seseorang tatkala ia mempelajari hal-hal yang bersifat akademik.

3) Minat

Minat menurut D. H. Djaali yang dikutip dari Slameto adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat suatu hubungan tersebut,

²⁷ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 127

semakin besarnya minatnya.²⁸ Seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap pelajaran akan memusatkan perhatian lebih banyak daripada siswa lainnya. Sehingga memungkinkan siswa untuk belajar lebih giat.²⁹

4) Kebiasaan Belajar

Kebiasaan adalah serangkaian perbuatan seseorang secara berulang-ulang untuk hal yang sama dan berlangsung tanpa proses berfikir lagi. Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat dipahami bahwa kebiasaan belajar merupakan serangkaian tingkah laku yang dilakukan secara konsisten atau berulang oleh siswa tanpa proses berfikir lagi dalam kegiatan belajar yang dilakukannya.³⁰

5) Konsep Diri

Cara pandang individu terhadap dirinya akan membentuk suatu konsep tentang diri sendiri. Konsep tentang diri merupakan hal yang penting bagi

²⁸ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, hlm.114-115

²⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 16-17

³⁰ Roida. E.F.S , *Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Maatematika*, *Jurnal* (Jakarta: Program Strata 1 Universitas Indraprasta PGRI,2010), hlm 126

kehidupan individu karena konsep diri menentukan bagaimana individu bertindak dalam berbagai situasi.

Pengharapan mengenai diri akan menentukan bagaimana individu akan bertindak dalam hidup. Apabila seorang individu berfikir bahwa dirinya bisa, maka individu tersebut cenderung akan sukses, dan bila individu tersebut berfikir bahwa dirinya akan gagal, maka sebenarnya dirinya telah menyiapkan untuk gagal. Jadi bisa dikatakan bahwa konsep diri yang mempengaruhi setiap aspek pengalaman baik itu pikiran, perasaan, persepsi dan tingkah laku individu.

b. Faktor Eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa)

1) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti guru, staf administrasi dan teman-teman sekelas, dapat mempengaruhi semangat belajar seseorang. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan keteladanan yang baik dan rajin, khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa. Sebaliknya, sikap para pekerja administrasi yang menganggap para

siswa penggemar malah membuat masalah bagi aktivitas belajar mereka.³¹

2) Lingkungan Non Sosial

Faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah kondisi gedung sekolah dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, waktu belajar yang digunakan, dan tempat tinggal siswa.³²

Kondisi rumah yang sempit, berantakan serta berada dipergunungan yang terlalu padat serta tidak memiliki sarana umum untuk kegiatan remaja akan mendorong siswa untuk berkeliaran ke tempat-tempat yang sebenarnya tak pantas dikunjungi. Kondisi rumah dan perkampungan seperti itu jelas berpengaruh buruk terhadap kegiatan belajar siswa.³³

B. Pembelajaran Bahasa Arab

1. Pengertian Bahasa

Bahasa (*lughah*) adalah kumpulan sistem bunyi, nahwu, sharaf dan leksikal yang integral satu sama lain untuk menghasilkan ungkapan atau kalimat yang mempunyai makna

³¹ Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 101

³² Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 90-91

³³ Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 102

diantara sekelompok umat manusia. Ibnu Jinni berpendapat bahwa bahasa adalah bunyi yang digunakan oleh suatu kaum untuk mengungkapkan tujuan-tujuan mereka.³⁴

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi dengan sesamanya dan digunakan untuk mengeluarkan ide-ide yang ada di dalam fikiran baik diekspresikan melalui ucapan maupun tulisan.³⁵

Bahasa Arab yang kini telah diakui oleh dunia Internasional setelah bahasa Spanyol, tentunya sangat memiliki andil besar dalam improvisasi dan kompetisi pada level dunia dimaksud. Hal ini bukan saja dalam aspek perkembangan kebahasaan dan ilmu kebahasaan *an sich*, akan tetapi lebih dari itu, yaitu improvisasi dalam sektor metodologi dan teknik pembelajarannya.

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa Internasional yang selalu berkembang, dan sampai kepada kita saat ini melalui proses transformasi. Di samping itu, secara terminologis bahasa Arab begitu komprehensif dan variatif dalam perspektif konteksnya, bahkan sangat sinergis ditinjau dari sektor makna, karena makna merupakan kajian *dhamir* manusia yang terintegrasi, kendati setiap bangsa

³⁴Suja'i, *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Semarang : Walisongo Press, 2008), hlm 15

³⁵Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hlm 3

mengekspresikannya dengan konteks yang berbeda satu sama lainnya.

Bahasa Arab bukan hanya sekedar wacana, akan tetapi memiliki nilai-nilai filosofis yang cukup holistik, karena ia merupakan bahasa Tuhan, bahasa penghuni surga dan neraka, bahkan bahasa malaikat dan syaitan, sehingga ada sebuah statemen yang cukup menarik untuk dikemukakan dalam rangka memotivasi peserta didik untuk mempelajari bahasa Arab adalah “orang Islam yang tidak bisa bahasa Arab, tidak bisa memahami Al-Qur’an dan Al-Hadits secara baik dan benar, apalagi kitab tafsir dan ilmu haditsnya, tidak paham Al-Qur’an dan al-Hadits secara baik dan benar, tidak paham ajaran-ajaran agama secara baik dan benar pula, bukan saja zina yang dilakukan, akan tetapi lebih dari zina yang dilakukan”.³⁶

Pembelajaran bahasa Arab milik Yayasan Al-Khoiry dari Emirat Arab yang tersebar di Indonesia, masing-masing di Surabaya, Makassar, Malang, Bandung dan Solo, pondok-pondok Pesantren di Pelosok negeri ini.³⁷

³⁶Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2014), hlm1-3

³⁷Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung:REMAJA ROSDAKARYA,2011), hlm 99

2. Karakteristik Bahasa Arab

Salah satu pembeda antara manusia dan binatang adalah kompetensi manusia terhadap penguasaan bahasa, sehingga dengan kemampuan manusia berbahasa tersebut dapat dikatakan *hayawanun natiq* (hewan yang memiliki kompetensi berbicara). Bahasa menyatu dengan diri manusia, bahkan melekat dalam kehidupan mereka sehari-hari, karena bahasa sebagai alat komunikasi interaktif antar mereka.

Ada beberapa hal yang menjadi ciri khas bahasa Arab yang merupakan kelebihan yang tidak ada pada bahasa lainnya, diantaranya adalah :

- a. Jumlah abjad sebanyak 28 huruf dengan tempat keluarnya (*makharijul huruf*) yang berbeda dengan bahasa lainnya.
- b. *I'rab* , sesuatu yang mewajibkan keberadaan akhir kata pada keadaan tertentu, baik *rafa'*, *nashab*, *jazm* dan *jar* yang terdapat pada *isim* (kata benda) dan juga *fi'il* (kata kerja).
- c. Notasi syair (*Ilmu 'arudl*) yang mana dengan ilmu ini menjadikan syair berkembang dengan perkembangan yang sempurna.
- d. Bahasa *'amiyah* dan *fush-ha*. *'Amiyyah* dipergunakan dalam interaksi jual beli atau komunikasi dalam situasi tidak formal sedangkan *fush-ha* adalah bahasa sastra dan pembelajaran, bahasa resmi yang dipergunakan dalam buku keislaman dan ilmu pengetahuan.
- e. Adanya huruf "*dhod*" yang tidak ada pada makhroj bahasa lain, dll.

- f. Kata kerja dan gramatikal yang digunakan selalu berubah sesuai dengan subjek yang berhubungan dengan kata kerja tersebut.
- g. Tidak adanya kata yang bersyagal dengan syagal yang sulit dibaca, seperti “*fī-u-la*”.
- h. Tidak adanya kata yang mempertemukan dua huruf mati secara langsung.
- i. Sedikit sekali kata-kata yang terdiri dari dua huruf (*al alfadz al tsuna’iyyah*) kebanyakan tiga huruf, kemudian ketambahan satu, dua, tiga sampai empat huruf.
- j. Tidak adanya 4 huruf yang berharakat secara terus menerus, disamping aspek-aspek lain yang termasuk dalam ranah *deep structure* (*al bina’ al dahily*) baik segi metafora, fonologi, kamus.
- k. Bahasa Arab sangat elastis, menganut sistem analogi (*qiyas*) dan kaya dengan derivasi (*isytiqoq*) dan perbendaharaan kata (*mufrodāt*).³⁸

3. Macam-macam Keterampilan Berbahasa

Tujuan Pendidikan Bahasa Arab bisa diketahui melalui tujuan pembelajarannya. Dalam arti sempit dan konkret wujud pendidikan bahasa Arab adalah pembelajaran bahasa Arab itu sendiri. Tujuan pembelajaran bahasa secara teoritis berarti tujuan menumbuhkan kemampuan berbahasa Arab. Dengan pembelajaran bahasa secara terus menerus dapat diperoleh keterampilan berbahasa yang umumnya masih dikenal dengan empat keterampilan berbahasa. Empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa, yaitu

³⁸Abd Wahab Rosyidi & Mamlu’atul Ni’mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, Cet II, hlm 5-6

keterampilan mendengar (*maharah al-istima'*), keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*), keterampilan membaca (*maharah al-qiro'ah*), keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*).³⁹

a. Keterampilan Menyimak (*Maharah al-istima'*)

Menyimak adalah menuntut adanya kesengajaan dan perhatian dalam mendengarkan segala sesuatu. Menurut Abdul Majid Sayyid Ahmad Mansur menyimak adalah *proses mendengarkan dengan serius (inshat) kode-kode bahasa yang diucapkan kemudian ditafsirkan*.⁴⁰

Kemampuan *istima'* ini dapat dipakai untuk berbagai tujuan yaitu untuk : mengulang-ulang materi, menghafal, mengambil ide pokok, dan memahami ide umum dari materi yang di dengar.

b. Keterampilan Berbicara (*Maharah al-kalam*)

Kalam adalah pengucapan bunyi-bunyi berbahasa Arab dengan baik dan benar sesuai dengan bunyi-bunyi yang berasal dari makhraj yang dikenal oleh para linguistik.

³⁹Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang : UIN Maliki Press, 2011), hlm 1-2

⁴⁰Abd Wahab Rosyidi & Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Maliki Press,2012), hlm 83

Dalam definisi lain, kalam juga diartikan sebagai mengungkapkan berbagai gagasan dan tujuan ragam nuansa makna secara lisan dalam berbagai teks lisan dengan ragam variasi tujuan komunikasi dan konteks.

c. Keterampilan Membaca (*Maharah al-qiro'ah*)

Membaca adalah melihat dan memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau didalam hati dan mengeja atau melafalkan apa yang tertulis.

Membaca mencakup dua kemahiran sekaligus yaitu mengenali simbol-simbol tertulis yang ada di dalamnya dan memahami isinya (Ahmad Izzan).

d. Keterampilan Menulis (*Maharah al-kitabah*)

Keterampilan Menulis (*Maharah al-kitabah*) adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang.

Keterampilan menulis dalam pelajaran bahasa Arab secara garis besar dapat dibagi ke dalam tiga kategori yang tak terpisahkan, yaitu imlak (*al-impla'*), kaligrafi (*al-khath*) dan mengarang.

Secara garis besar ada tiga macam dan teknik yang harus diperhatikan dalam pembelajaran imlak, yaitu menyalin (*al-impla' manqul*), mengamati (*al-impla'al-*

mandzur), menyimak (*al-impla' al-istima'i*) dan tes (*al-impla' al-ikhtibari*).⁴¹

C. Kajian Pustaka

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penulisan skripsi sebagai bahan perbandingan antara lain:

1. Hasil penelitian Arif Suprayitno NIM: 09420204 mahasiswa Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2013, dengan judul skripsi “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di MI Ma’arif Petet Kulonprogo (Kajian Metodologis)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab di MI Petet Kulonprogo berjalan cukup baik dan lancar, hal ini disebabkan terkadang para siswa kurang memperhatikan penjelasan guru. Kemudian, diantara problematika yang muncul di MI Petet Kulonprogo adalah problem metode pembelajaran, media pembelajaran, pengkodisian kelas. Hal ini dikarenakan, guru kurang mempunyai wawasan mengenai macam-macam variasi metode pembelajaran. Sehingga pembelajaran cenderung monoton dan siswa menjadi jenuh. Media

⁴¹Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (PT Rosdakarya: Bandung, 2014), hlm 152

yang digunakan pun masih sangat sederhana, yaitu papan tulis dan kapur tulis.

2. Penelitian yang dikaji oleh Saudari Rinesti Witasari NIM: 103911039 yang berjudul “Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an siswa kelas III MI Ma’arif Krakal Kebumen tahun 2013/2014” hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur’an semester ganjil siswa kelas III MI Ma’arif Krakal berjalan dengan baik. Problematika pembelajaran peserta didik kelas III semester ganjil belum bisa membaca Al-Qur’an dengan baik dan lancar sesuai dengan tajwid yaitu peserta didik belum masih dalam mengucapkan huruf hijaiyah, peserta didik belum bisa membedakan macam-macam dan contoh hukum bacaan *idhom*, *ikhfa*, *idhar* dan peserta didik masih ada yang terbata-bata dalam membaca Al-Qur’an.

Persamaan kedua karya tulis tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah terletak pada karya tulis pertama pada aspek pembahasan dan cakupan materi. Karya tulis pertama berfokus pada problem metode, media dan pengkodisian kelas. Problem media juga peneliti temukan dalam penelitian yang peneliti lakukan. Perbedaannya adalah karya tulis kedua membahas tentang problematika

pembelajaran Akidah Akhlak sedangkan peneliti membahas tentang problematika pembelajaran bahasa Arab.

D. Kerangka Berfikir

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan. Penggunaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Disisi lain pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda dalam konteks pendidikan. Guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mempunyai sesuatu objektif yang ditentukan dengan (aspek kognitif) serta (aspek psikomotor) seorang peserta didik. Namun proses pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak. Yaitu pekerjaan pengajar saja sedangkan pembelajaran menyiarkan adanya interaksi antara pengajar dengan peserta didik.

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreatifitas pengajar atau faktor-faktor yang mempengaruhinya. Pembelajaran yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu

memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik ditunjang fasilitas yang memadai ditambah dengan kreatifitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar.

Proses dari belajar dan pembelajaran diharapkan memperoleh hasil yang optimal terutama pada hasil belajar siswa. Jika hasil belajar tidak optimal atau bahkan dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), berarti ada masalah di dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Masalah tersebut dapat berasal dari guru, siswa dan sarana prasarana yang tersedia di sekolah untuk mendukung proses pembelajaran yang berlangsung. Permasalahan yang berasal dari siswa diantaranya: rendahnya hasil belajar siswa matapelajaran bahasa Arab, kurangnya minat belajar siswa terhadap matapelajaran bahasa Arab, anggapan siswa bahwa bahasa Arab sulit, kurangnya persiapan siswa sebelum pembelajaran dimulai.